

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Secara umum, sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor kunci keberhasilan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. Pertanian selalu berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk, dan karakteristik permintaannya terus meningkat baik kualitas, kuantitas maupun keragamannya seiring dengan meningkatnya jumlah dan pendapatan penduduk (Soekartawi, 2001).

Dalam perkembangannya, salah satu sub sektor yang menjadi sorotan utama adalah tanaman pangan khususnya komoditas jagung. Jagung (*Zea Mays*) merupakan komoditas tanaman pangan terpenting kedua setelah padi. Jagung juga merupakan salah satu tanaman palawija yang menjadi primadona dalam agribisnis, baik di Indonesia maupun dunia. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Salelua S.A & Maryam, S. 2018).

Jagung menjadi salah satu tanaman yang dibudidayakan hampir di setiap provinsi di Indonesia. Dalam rentang tahun 2018 hingga tahun 2022, luas panen dan produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tercatat luas panen jagung Indonesia seluas 4.065.935 ha dan total produksi jagung sebesar 21.655.172 ton. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan yakni luas panen seluas 4.493.322 ha dan total produksi sebesar 25.182.681 ton (Lampiran 1).

Diantara wilayah yang membudidayakan tanaman jagung di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jambi. Jagung menjadi komoditi yang diusahakan oleh petani di Provinsi Jambi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini terlihat dari data perkembangan luas panen dan produksi tanaman jagung di Provinsi Jambi. Dari tahun 2020-2023 produksi dan produktivitas jagung di Provinsi Jambi berfluktuatif. Tahun

2020 produksi jagung sebesar 7.604 ton dengan produktivitas 3,77 ton/ha. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 yakni hingga 10.477 ton. Namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.725 ton. (Lampiran 2).

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi (2019), produksi jagung pada tahun 2016 Kabupaten Merangin menempati posisi teratas sebagai penghasil jagung terbesar di Provinsi Jambi, diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada pada posisi kedua dengan produksi 13.950 ton serta Kota Jambi sebagai daerah penghasil jagung terendah di Provinsi Jambi dengan produksi hanya sebesar 81 ton. Selama kurun waktu 2 tahun setelahnya produksi jagung pada Kabupaten Merangin terus mengalami peningkatan yakni sebanyak 23.190 ton pada tahun 2018 atau mengalami peningkatan sebesar 39,3 % (Lampiran 3). Data tersebut menunjukkan bahwa jagung memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Merangin.

Agroindustri adalah suatu usaha untuk menciptakan suatu produk olahan dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi yang bahan baku utamanya merupakan produk pertanian (Soeharjono, 2001). Jagung merupakan salah satu komoditi pangan penting selain padi dan gandum yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustri. Sebagai salah satu komoditi yang memiliki potensi untuk diolah menjadi bahan baku industri dan bahan pangan, maka penanganan jagung setelah panen harus diperhatikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas jagung adalah dengan mengembangkan agroindustri jagung (Ishaq, 2010). Pengolahan jagung menjadi produk olahan pangan yang banyak dipasarkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat beraneka ragam seperti mie jagung, beras jagung, mie instan, brondong jagung, emping jagung, keripik jagung (*thortilla chips*), dan marning jagung (Saputri & Mariati, 2020).

Hasil olahan jagung memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan memperoleh keuntungan bagi pemilik usaha. Keuntungan agroindustri olahan jagung adalah selisih antara jumlah nilai penerimaan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya keuntungan ini

dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan perkembangan industri dalam jangka panjang. Selain itu, industri olahan jagung skala kecil dapat turut serta memperluas lapangan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional (Setiawan & Fallo,2017).

Menurut Subanar (1994), analisis usaha sangat penting bagi industri kecil dan menengah, karena dengan melakukan analisis usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis tersebut dapat membantu manajemen industri membuat keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemilik industri kecil sering menganggap tidak perlu melakukan dan bahkan tidak pernah melakukan hal-hal seperti studi kelayakan, analisis keuangan, atau aktivitas bisnis lainnya. Padahal analisis usaha sangat penting dilakukan oleh industri kecil karena pemilik usaha dapat memprediksi prospek dan kondisi usaha, memastikan apakah saluran distribusi produk yang digunakan efektif atau tidak, dan dapat menentukan harga jual yang tepat sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal (Anggraeni et al,2019).

Adanya analisis usaha dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi sebuah usaha sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan memiliki peluang untuk melakukan pengembangan usaha. Analisis usaha memberikan informasi lengkap mengenai kondisi perputaran uang atau modal, besar biaya produksi yang dikeluarkan, serta penerimaan dan keuntungan yang diperoleh (Supardi, 2009). Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis usaha penting dilakukan pada industri kecil yang mengolah hasil pertanian khususnya usaha olahan jagung agar pemilik usaha dapat memahami kondisi usahanya dan mampu membuat keputusan untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Merangin merupakan salah satu daerah produksi jagung terbesar di Jambi. Pada tahun 2020 produksi jagung di Kabupaten Merangin sebanyak 19.791 ton yang meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 13.081 ton. Kabupaten

ini memiliki 24 Kecamatan yang hampir semua kecamatan menghasilkan Jagung. Dari 24 kecamatan yang ada pada kabupaten ini, Kecamatan Pamenang Selatan menduduki posisi lima teratas dengan produksi tertinggi yaitu lebih dari 1000 ton (Lampiran 4).

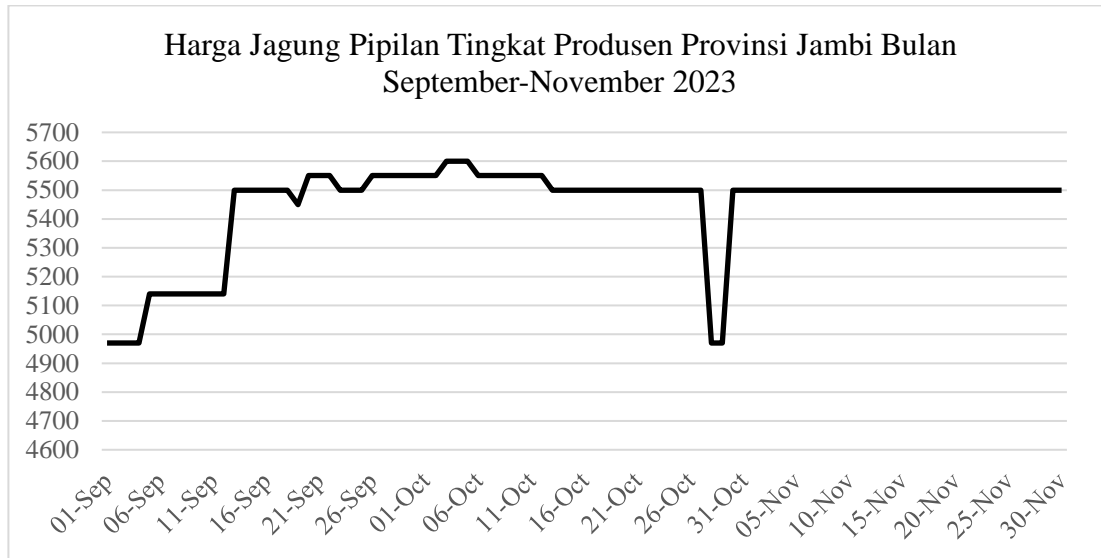
Kecamatan Pamenang Selatan terdiri dari 4 desa diantaranya Desa Tambang Emas, Desa Tanjung Benuang, Desa Selango, dan Desa Pulau Bayur. Diantara keempat desa tersebut terdapat satu-satunya usaha pengolahan jagung yang masih aktif hingga kini yaitu berada di Desa Tambang Emas (Lampiran 5). Usaha tersebut mengolah jagung menjadi marning jagung yang diberi merek Putri Denok.

Usaha marning jagung Putri Denok didirikan oleh Bapak Tugimin AM sejak tahun 2005 yang berarti telah mampu bertahan selama 19 tahun. Usaha ini memiliki 4 tenaga kerja sehingga tergolong dalam usaha skala rumah tangga (Lampiran 6). Marning jagung yang diproduksi telah memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jambi dan sertifikat produk pangan dengan nomor sertifikat P-IRT 2151502001142 (Lampiran 7). Dengan itu berarti marning jagung Putri Denok telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan tertentu, dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan serta terjamin kehalalannya.

Pada awal tahun berdiri usaha ini mampu memproduksi hingga 50 Kg/produksi. Namun, sejak pandemi *covid-19* terjadi penurunan produksi yang signifikan yaitu hanya mampu memproduksi 15 Kg/produksi pada tahun 2020 dan terus meningkat dari tahun 2021-2023 berturut-turut sebesar 15 Kg/produksi, 20 Kg/produksi, 27 Kg/produksi (Lampiran 8). Meskipun dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, jumlah produksi masih belum bisa mencapai jumlah produksi yang dihasilkan pada awal berdiri.

Pada tahun 2023 setiap bulan usaha ini melakukan produksi berkisar 20-22 kali dan dalam satu kali proses produksi membutuhkan 40 Kg jagung. Dari 40 Kg bahan baku jagung yang digunakan menghasilkan marning jagung berkisar 25-27 Kg. Sehingga didapat rendemen hasil berkisar 62,5 % - 67,5 % setelah mengalami serangkaian proses pengolahan.

Usaha ini mendapatkan bahan baku jagung dari petani sekitar atau dari luar daerah lokasi usaha. Jagung yang dibeli berupa jagung pipil dengan harga berkisar Rp4.000 – Rp6.000/Kg pada bulan September-November 2023. Perkembangan harga jagung pipilan tingkat produsen di Provinsi Jambi pada bulan September – November 2023 sebagai berikut (Badan Pangan Nasional,2023) :



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Pipilan Tingkat Produsen di Provinsi Jambi Bulan September-November 2023

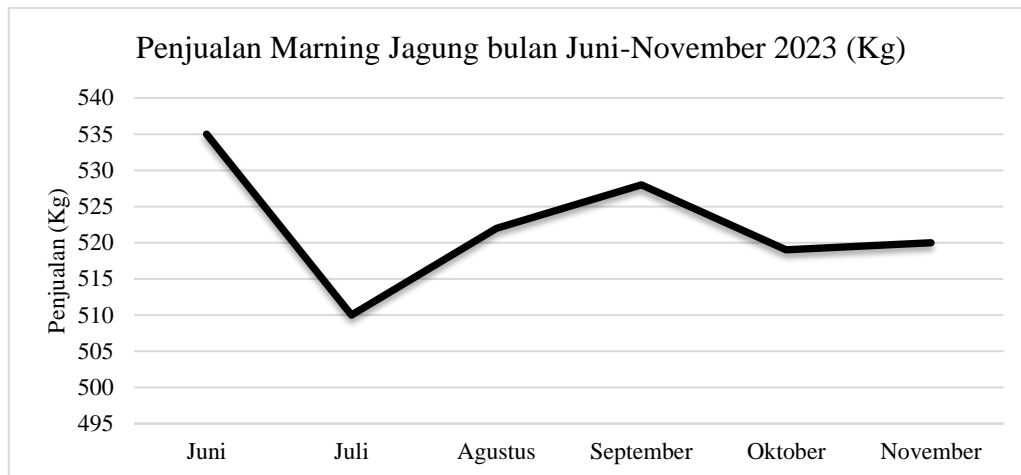
Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa harga jagung pipilan tingkat produsen di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada awal September harga jagung pipilan sebesar Rp4.970 terus meningkat hingga pertengahan September menjadi sebesar Rp5.500. Kemudian berfluktuatif dengan harga tertinggi terjadi pada awal Oktober sebesar Rp5.600. Harga cenderung stabil mulai pertengahan Oktober hingga akhir November dengan harga sebesar Rp5.500. Namun, mengalami penurunan yang tajam pada akhir Oktober menjadi sebesar Rp4.970.

Jagung yang digunakan dalam pembuatan marning jagung yaitu jagung pipil varietas hibrida *pioneer*. Varietas ini tidak selalu tersedia dan sulit didapatkan karena juga digunakan sebagai bahan pakan. Pemilik usaha biasanya menggunakan varietas NK22 sebagai pilihan pengganti yang mana harganya lebih mahal yakni Rp8.000/Kg. Walaupun pemilik menggunakan bahan baku dengan varietas NK22, usaha ini tidak menaikkan harga jual produk.

Kendala lainnya adalah pada penggunaan bahan penolong yaitu minyak goreng, garam, dan bawang putih. Bahan penolong yang digunakan terkadang mengalami fluktuasi harga terutama pada saat menjelang hari besar agama seperti pada saat menjelang puasa, natal, atau pun menjelang pergantian tahun. Pada bulan September-November harga bawang putih mengalami fluktuasi berkisar Rp30.000 – Rp35.000 per kilogram dan bisa saja terjadi perubahan sesuai dengan harga pasar. Kemudian minyak goreng menjadi bahan penolong yang penggunaannya lebih banyak dalam proses produksi. Namun, perlu diantisipasi kemungkinan terjadinya kenaikan harga minyak goreng seperti pada awal tahun 2022 yang mengalami lonjakan dari Rp15.000/liter menjadi Rp22.000/liter saat terjadi kelangkaan pasokan. Meskipun mengalami kenaikan harga bahan penolong, pemilik usaha tidak menaikkan harga jual produknya sehingga akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.

Proses pengolahan jagung menjadi marning jagung memerlukan waktu 5 hari hingga siap dipasarkan jika cuaca panas terik. Dalam proses pengolahannya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan alat sederhana seperti pada tahap perebusan hingga penggorengan menggunakan tungku dan kayu bakar, dan tahap pengeringan masih menggunakan bantuan sinar matahari. Hal tersebut menyebabkan waktu produksi dapat berubah tergantung cuaca sehingga waktu produksi menjadi lebih dari 5 hari.

Kegiatan pemasaran dari usaha ini dilakukan dengan mengantarkan langsung produk ke toko grosir dan pengecer yang tersebar di seluruh Kabupaten Merangin dan Kabupataen sekitarnya. Biasanya usaha ini akan memasok 1 kali sebulan untuk masing-masing toko. Jumlah marning yang dipasok berbeda-beda karena tergantung permintaan pemilik toko. Marning jagung dijual dengan harga Rp9.000/pack, Rp8.000/bungkus dalam kemasan 200 gr, dan Rp20.000/bungkus dalam kemasan 500 gr. Harga jual tersebut tidak mengalami perubahan meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong. Usaha ini menggunakan sistem penjualan konsinyasi dimana produk dititipkan ke toko-toko dan pembayaran dilakukan kemudian. Di sisi lain, pemilik usaha memiliki keterbatasan modal, dan sistem konsinyasi ini dapat menghambat kelancaran arus kas dan modal usaha.



Gambar 2. Data Penjualan Marning Jagung bulan Juni-November 2023

Berdasarkan Gambar 2, penjualan marning jagung pada usaha ini mengalami fluktuasi setiap bulannya dari bulan Juni-November 2023 yang cenderung tidak stabil. Penjualan tertinggi terjadi pada bulan Juni yakni 535 Kg dan penjualan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 510 Kg. Fluktuasi penjualan ini akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha (Lampiran 9).

Usaha ini sejak mulai berdiri tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan tidak tersimpan lama yang hanya bertujuan untuk menghitung produksi dan pendapatan setiap hari, bukan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan keuntungan yang dicapai. Usaha ini belum bisa menentukan biaya produksi, biaya pemasaran dan pendapatan yang diperoleh secara mendetail setiap bulannya. Selain itu pemilik usaha juga belum dapat memprediksi berapa lama dan berapa banyak produksi yang dibutuhkan usaha untuk mencapai titik impas.

Dari persoalan di atas, maka diperlukan analisis usaha pada marning jagung Putri Denok agar tetap berjalan, dapat memperoleh dan mengetahui tingkat keuntungan, serta adanya keberlanjutan usaha. Analisis usaha berguna untuk memberikan gambaran mengenai kondisi usaha sehingga diharapkan dapat membantu pemilik usaha mengelola perencanaan usahanya di masa mendatang

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, memunculkan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil usaha marning jagung Putri Denok di Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin ditinjau dari aspek sumberdaya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan ?
2. Berapa besar keuntungan dan titik impas usaha marning jagung Putri Denok di Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil usaha usaha marning jagung Putri Denok di Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin yang ditinjau dari aspek sumberdaya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.
2. Menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha marning jagung Putri Denok di Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pemilik usaha marning jagung Putri Denok sebagai informasi pengetahuan mengenai kondisi usaha dan keuntungan yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha di masa depan.
2. Mahasiswa sebagai sumber informasi dan bahan referensi dengan topik yang sama.
3. Pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang relevan bagi para pemilik usaha pengolahan jagung, khususnya usaha marning jagung.